

PENGETAHUAN IBU TENTANG POSYANDU BALITA BERDASARKAN UMUR, PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN

MATERNAL KNOWLEDGE ABOUT POSYANDU BALITA OVERVIEW AGE, EDUCATION, AND JOB

Teresia Retna P, Wahyuningsih Triana N, Devi Fungsi Wisudawati
Prodi D III Keperawatan Tuban Poltekkes kemenkes Surabaya

ABSTRAK

Pos Pelayanan Terpadu merupakan suatu forum komunikasi, alih teknologi, pelayanan kesehatan masyarakat oleh dan untuk masyarakat, yang mempunyai nilai strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia sejak dini. Posyandu merupakan Pos Pelayanan Terpadu yang memiliki kegiatan 5 program yaitu KB, KIA, Gizi, Imunisasi, dan Penanggulangan diare (muntaber). Penelitian bertujuan mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang posyandu balita di Posyandu Melati Desa Karang Agung Wilayah Kerja Puskesmas Palang. Desain penelitian adalah deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh ibu balita di Posyandu Melati desa Karang Agung Tuban. Jumlah sampel penelitian sebanyak 140 orang ibu yang memiliki anak usia 1-<5 tahun yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel penelitian adalah Pengetahuan ibu balita tentang Posyandu balita. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (75,7%) ibu balita memiliki pengetahuan yang kurang. Ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang adalah sebanyak 45 orang (85%) berumur 30-35 tahun, sebanyak 91,5% adalah berpendidikan SD; dan sebesar 80% adalah ibu yang tidak bekerja. Karena itu perlu meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang posyandu dengan cara memberi penyuluhan tentang pentingnya Posyandu Balita dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya serta dapat mendeteksi dini kelainan yang terjadi.

Kata-kata kunci: pengetahuan, ibu, posyandu, usia, pendidikan, pekerjaan

Posyandu is an integrated services posts with the program activities 5 KB, KIA, nutrition, immunization, and Countermeasures diarrhea (diarrhea and vomiting). This study aims to identify of maternal knowledge about posyandu Melati Karang Agung Tuban. Descriptive research design. A population of 215 mothers of children using simple random sampling technique. The instrument used was questionnaire, analyzed the persentase. Dari result showed that 37.9% aged 30-35 years, 40% junior high school education, 39% of mothers did not job, more than half the 75.7% less knowledgeable, most knowledgeable approximately 85% aged 30-35 years, 91.5% had elementary education, 82.1% junior high school educated, and most of the 80% does not job. This can be prevented by means of socialization or counseling to mothers about the importance of posyandu for Toddlers in monitoring the growth and development of premature babies and can detect abnormalities that occur. Other efforts that encourage women to actively take part in posyandu.

Key words: knowledge, mother, posyandu, age, education, job

Alamat Korespondensi: Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No 2 Tuban, Telp. (0356) 322184

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu merupakan suatu forum komunikasi, alih teknologi, pelayanan kesehatan masyarakat oleh dan untuk masyarakat, yang mempunyai nilai strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia sejak dini. Alasan diadakannya posyandu adalah memberikan kemudahan dan keuntungan bagi masyarakat dalam memperoleh pelayanan lengkap di waktu dan tempat yang sama (Hardiko, 2007).

Posyandu mempunyai kegiatan yang meliputi 5 program prioritas yaitu Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Gizi, Imunisasi, dan Penanggulangan diare (muntaber). Semua kegiatan yang ada di dalam posyandu perlu adanya kerjasama antara petugas kesehatan dan kader-kader kesehatan yang ada di lingkungan masyarakat. Petugas kesehatan tidak bisa berbuat banyak jika kader tidak menyelenggarakan kegiatan Posyandu yang telah dijadwalkan. Usaha kader juga akan sia-sia jika warga tidak ada yang datang, selanjutnya peran

serta ibu yang tidak aktif juga akan berdampak langsung terhadap kesehatan ibu dan anak karena kurangnya pemantauan petugas (Depkes RI, 2000).

Bentuk peran serta masyarakat yang paling dominan dibidang kesehatan saat ini adalah posyandu, yang sudah mampu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), serta bisa meningkatkan rata-rata umur harapan hidup. Perkembangan terakhir, menunjukkan, bahwa walaupun secara kuantitas jumlah posyandu yang ada saat ini sudah memadai, namun secara kualitas masih perlu di tingkatkan, misalnya kelengkapan sarana, dan ketrampilan kader yang masih rendah yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap menurunnya status gizi masyarakat, khususnya kelompok rentan yaitu bayi, anak balita, ibu hamil dan menyusui (Depkes RI, 2006).

Di Indonesia AKB pada tahun 1997 sebanyak 46 per 1000 kelahiran hidup sedangkan pada tahun 2002 menjadi 35 per 1000 kelahiran hidup dan angka kematian balita dari 58 per 100 kelahiran hidup menjadi 46 per 1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2007 angka kematian bayi mencapai 34 per 1000 kelahiran hidup dan angka kematian balita mencapai 44 per 1000 kelahiran hidup. Namun pencapaiannya masih jauh dari yang diharapkan. Dibandingkan dengan Negara tetangga ASEAN kematian ibu yang melahirkan bayi dan balita di Indonesia yang tertinggi. Depkes RI menargetkan pada tahun 2015 AKI menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 23 per 1000 kelahiran hidup. Usaha yang digunakan untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian bayi dan balita adalah dengan melakukan pemeliharaan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan bayi dan balita dititikberatkan kepada upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan dan pada pengobatan dan rehabilitasi. Pelayanan kesehatan ini dapat dilakukan di puskesmas, puskesmas pembantu, polindes terutama di tingkat pedukuhan yaitu posyandu. Keberadaan Posyandu dinilai bermanfaat dapat mengurangi angka kematian bayi dan peningkatan gizi bayi dan balita (Ajo, 2010).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban tahun 2008 jumlah kunjungan ibu dalam penimbangan balita sebanyak 70%, tahun 2009 sebanyak 71,6%, dan pada tahun 2010 sebanyak 77,2%, sedangkan target kunjungan Posyandu Balita tahun 2010 sebesar 80 %, dari 33 Puskesmas yang ada di Kabupaten Tuban. Jumlah kunjungan balita tahun 2010 di Puskesmas Palang sebesar 48,8%, Puskesmas Soko sebesar 54,7% dan di Puskesmas Tambak Boyo sebesar 62,8, ketiganya termasuk dalam jumlah kunjungan Posyandu balita yang rendah.

Khususnya penimbangan balita di Puskesmas Palang penurunan jumlah kunjungan Balita di Posyandu dalam 3 tahun terdapat 38,1%

dari target yang ditetapkan. Data dari Posyandu Balita khususnya Posyandu Melati Desa Karang Agung mengalami penurunan, pada tahun 2008 jumlah balita sebesar 220 balita dengan jumlah kunjungan sebesar 144 balita dan persentasinya 65,4%. Tahun 2009 jumlah balita di Posyandu Melati 205 dengan jumlah kunjungan balita ke Posyandu sebesar 107 balita dan persentasinya 52,2%. Tahun 2010 jumlah balita di Posyandu Melati 215 dengan jumlah kunjungan 109 balita dan persentasinya 50,6%. Penimbangan balita di Posyandu Melati selama 3 tahun mengalami penurunan sebesar 14,8%. Penurunan jumlah kunjungan Balita dipengaruhi oleh beberapa faktor baik langsung maupun tidak langsung. Faktor langsung ini meliputi umur balita dan status gizi balita, yang termasuk faktor tidak langsung adalah pengetahuan, status kerja ibu balita, status sosial ekonomi, dan Jarak posyandu dari rumah ibu balita (Ajo, 2010). Ketidaktifan masyarakat atau ibu-ibu yang mempunyai bayi dan balita untuk datang ke posyandu ini bisa berakibat pada balita, terutama dalam pemantuan kesehatannya oleh petugas pelayanan kesehatan dan kader-kader kesehatan. Tidak bisa dipungkiri lagi jika balita dan bayi yang tidak ikut posyandu tersebut saat ini menderita kekurangan gizi.

Pelayanan yang diberikan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sangat dibutuhkan guna memberikan kemudahan dan keuntungan bagi kesehatan masyarakat, khususnya bayi dan balita. Hal ini akan terwujud jika warga terutama ibu-ibu yang mempunyai bayi dan balita aktif mengikuti semua program yang dilakukan oleh posyandu. Kenyataannya partisipasi kunjungan ibu-ibu dalam kegiatan posyandu masih rendah. Salah satu upaya untuk meningkatkan kedatangan ibu ke posyandu adalah melakukan penyuluhan atau sosialisasi akan pentingnya Posyandu bagi balita (Ajo, 2010).

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah penelitian adalah bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang Posyandu balita di Posyandu Melati Desa Karang Agung Wilayah Kerja Puskesmas Palang Kabupaten Tuban? Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran pengetahuan ibu balita tentang Posyandu balita berdasarkan umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan di Posyandu Melati Desa Karang Agung Wilayah Kerja Puskesmas Palang.

BAHAN DAN METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan Cross Sekensial. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita (bawah lima tahun) di Posyandu Melati Desa Karang Agung Wilayah Kerja Puskesmas Palang sebanyak 215 ibu selanjutnya disebut balita. Besar Sampel ditentukan

menggunakan tabel *le krecjie* sebanyak 140 ibu balita yang memenuhi kriteria dan diambil secara *Simple random sampling*.

Variabel penelitian adalah pengetahuan ibu balita tentang posyandu balita. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Lokasi penelitian di Posyandu Melati Desa Karang Agung Tuban. Analisis data secara deskriptif berdasarkan frekuensi dan prosentase kejadian pada masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Balita Tentang Posyandu Balita Berdasarkan umur

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pada semua kelompok umur ibu balita sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu: 1)ibu balita yang berumur 18-23 tahun sebanyak 12 ibu (52,3%); 2)Ibu balita yang berumur 24-29 tahun sebanyak 33 ibu (73,4%); 3)ibu balita yang berumur 30-35 tahun sebanyak 45 ibu (85%); dan 4)ibu yang berumur 36-41 tahun sebanyak 16 orang (84,3%).

Kondisi tersebut tidak sesuai dengan pernyataan Hurlock yang dikutip oleh Nursalam dan Pariani (2001) bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat melahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada yang belum cukup tinggi dewasanya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan pematangan jiwanya (Nursalam dan Pariani, 2001).

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih mantang dalam berpikir dan bekerja. Bertambahnya umur semakin banyak pengalaman maupun pengetahuan yang didapatkan oleh seseorang (Nursalam dan Pariani , 2001).

Hal ini menunjukkan terdapat faktor lain yang berkaitan dengan pengetahuan ibu balita tentang posyandu balita di Posyandu Melati Desa Karang Agung Puskesmas Palang. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan adalah memberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan tentang Posyandu Balita yang disesuaikan dengan umur baik dari segi materi, penyampaian,

dan media penyuluhan agar ibu-ibu yang memiliki balita cepat memahami dan mengerti tentang Posyandu Balita dan kegiatannya

Pengetahuan Ibu Balita Tentang Posyandu Balita Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebesar 75,7% ibu balita berpengetahuan kurang tentang posyandu balita. Ibu balita yang tidak sekolah, tidak lulus sekolah semuanya (100%) berpengetahuan kurang. Ibu balita yang berpendidikan SD dan SMP sebagian besar berpengetahuan kurang masing-masing sebesar 91,5% dan 82,1%. Sedangkan ibu balita yang berpendidikan SMA sebanyak 54,1%nya berpengetahuan cukup. Sedangkan ibu balita yang berpendidikan perguruan tinggi berpengetahuan baik.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan pendidikan formal yang berfokus pada proses belajar mengajar dengan tujuan agar terjadi perubahan perilaku yang meliputi pengetahuan (Notoatmodjo, 2003). Artinya semakin rendah pendidikan seseorang maka kemungkinan besar semakin rendah pula tingkat pengetahuannya dan begitu pula sebaliknya, karena pengetahuan itu sendiri didapatkan melalui proses belajar mengajar, dimana proses itu bisa didapatkan dalam jenjang pendidikan.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah suatu cita-cita tertentu (Nursalam dan Pariani, 2001). Pengetahuan yang baik terjadi melalui tahap-tahap tertentu sehingga untuk menanamkan pengetahuan yang baik dalam diri individu juga diperlukan suatu pembelajaran yang tidak hanya dilakukan sekali saja, tetapi berulang-ulang sesering mungkin (Notoatmodjo, 2003).

Proses dan kegiatan pendidikan pada dasarnya melibatkan masalah perilaku individu maupun kelompok (Notoatmodjo, 2003). Kegiatan pendidikan formal maupun informal berfokus pada proses belajar mengajar, dengan tujuan agar terjadi perubahan perilaku baik pengetahuan, sikap dan praktik, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan dari tidak dapat menjadi dapat. Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin baik pula tingkat pengetahuannya (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan mempunyai enam tingkat yang meliputi: tahu, memahami, aplikasi, analisa, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan yang baik terjadi melalui tahap-tahap

Tabel 1 Pengetahuan Ibu Balita tentang Posyandu Balita Berdasarkan Umur Di Posyandu Melati Desa Karang Agung Palang Tuban, Juni 2011

Umur	Pengetahuan						Jumlah Total	
	Baik Sekali		Baik		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
18-23	3	13	8	34,7	12	52,3	23	100
24-29	3	6,6	9	20	33	73,4	45	100
30-35	1	1,8	7	13,2	45	85	53	100
36-41	-	-	3	15,7	16	84,3	19	100

Tabel 2 Pengetahuan Ibu Balita Tentang Posyandu Balita Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Posyandu Melati Desa Karang Agung Palang Tuban, Juni 2011

Tingkat Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah Total	
	Baik Sekali		Baik		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tidak Sekolah	-	-	-	-	11	100	11	100
Tidak Lulus Sekolah	-	-	-	-	1	100	1	100
SD	-	-	4	8,5	43	91,5	47	100
SMP	-	-	10	17,9	46	82,1	56	100
SMA	6	25	13	54,1	5	20,9	24	100
PT	1	100	-	-	-	-	1	100

Tabel 3 Pengetahuan Ibu Balita Tentang Posyandu Balita Berdasarkan Pekerjaan Di Posyandu Melati Desa Karang Agung Tuban, Juni 2011

Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah Total	
	Baik Sekali		Baik		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Swasta	2	6,4	7	22,6	22	71	31	100
Wiraswasta	1	3,7	5	18,5	21	77,8	27	100
Pedagang	3	15,8	3	15,8	13	68,4	19	100
Tidak Bekerja	1	1,8	10	18,2	44	80	55	100
Buruh	-	-	2	25	6	75	8	100
Jumlah	7	5	27	19,3	106	75,7	140	100

tertentu sehingga untuk menanamkan pengetahuan yang baik dalam diri individu juga diperlukan suatu pembelajaran yang tidak hanya dilakukan sekali saja, tetapi berulang-ulang sesering mungkin (Notoatmodjo, 1997).

Kemampuan pengetahuan dipengaruhi pendidikan, media massa dan umur. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar yang memiliki pengetahuan kurang, sehingga perlu diberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan secara lintas sektor termasuk upaya advokasi, dukungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat serta dukungan masyarakat untuk menghadiri penyuluhan-penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Pendidikan kesehatan tentang pentingnya posyandu balita disesuaikan dengan umur, pendidikan dan pekerjaan. Diperlukan upaya dari semua pihak untuk meningkatkan pendidikan ibu balita, sehingga terwujud ibu-ibu yang memiliki wawasan yang luas dalam bidang kesehatan, guna untuk menciptakan suatu masyarakat yang sehat,

disamping itu adanya pendidikan kesehatan dan pemahaman yang baik dapat menanamkan perilaku hidup sehat baik pada diri sendiri, maupun keluarga khususnya balita.

Pengetahuan Ibu Balita Tentang Posyandu Balita Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu balita tentang posyandu balita sebagian besar kurang pada ibu balita dengan jumlah sebagai berikut: 1) yang tidak bekerja (80%), ibu yang wiraswasta (77,8%), ibu yang berkerja sebagai buruh (75%), ibu yang bekerja swasta (71%), dan ibu yang berkerja sebagai pedagang (68,4%). Ibu balita yang mempunyai pengetahuan baik sekali tentang posyandu balita adalah yang bekerja sebagai pedagang (15,8%) berpengetahuan baik.

Status pekerjaan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang berhubungan dengan

banyaknya informasi yang diterima. Hal ini sesuai teori yang mengatakan bekerja umumnya menyita waktu, bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya. Dalam bekerja, lebih banyak berinteraksi dengan orang, sehingga akan lebih banyak menerima informasi kesehatan balita dan akan terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan seseorang dengan pekerjaan yang memakan waktu, tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mendapatkan informasi penyuluhan dan sosialisasi tentang Posyandu Balita yang sangat penting diikuti oleh balita usia 1-<5 tahun. Hal ini di buktikan dengan hasil penelitian berdasarkan tabel 3 menunjukkan ibu yang tidak bekerja (IRT) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang karena ia hanya berada di rumah, sibuk dengan pekerjaan rumah dan kurang interaksi dengan orang sehingga pengetahuan yang dimiliki kurang dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Pekerjaan merupakan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, adanya pekerjaan memerlukan waktu dan tenaga untuk menyelesaikan berbagai jenis pekerjaan yang masing-masing dianggap penting dan memerlukan perhatian (Notoatmodjo, 1997). Bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu. Ibu yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu untuk menerima informasi sehingga pengetahuan bertambah.

Pengetahuan dipengaruhi pendidikan, media massa dan umur. kenyataan ini dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu pekerjaan, dimana ibu yang ada di Posyandu Melati sebagian besar tidak bekerja, dengan ibu bekerja maka ibu akan memperoleh banyak informasi. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan status pekerjaan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang berhubungan dengan banyaknya informasi yang diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan: 1)ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 45 orang (85%) berumur 30-35 tahun; 2) ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 91,5% adalah berpendidikan SD; 3)ibu balita yang memiliki

pengetahuan kurang sebesar 80% adalah ibu yang tidak bekerja.

Saran: 1)kepada Ibu balita yang tidak bekerja hendaknya lebih aktif membawa balita ke Posyandu sehingga dapat menambah pengetahuan tentang Posyandu Balita; 2)kepada petugas kesehatan hendaknya dalam memberikan penyuluhan kesehatan disesuaikan dengan umur dan pendidikan yang meliputi bahasa penyampaian, materi, dan media, bukan hanya kepada kader-kader kesehatan dan membagikan leaflet atau brosur tentang pentingnya Posyandu Balita dan kegiatan di dalamnya melalui kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat.

DAFTAR ACUAN

- Ajo, Afriady. (2010). *Posyandu Merupakan Garda Depan Kesehatan Balita* (Online).(www.rakyatmerdeka.co.id, diakses tanggal 10 Oktober 2010 jam 16.00 WIB).
- Depkes RI. (2000). *Gambaran Faktor Penyebab Rendahnya Peran Serta Ibu Balita Di Posyandu*.
- Depkes RI. (2006). *Gambaran Faktor Penyebab Rendahnya Peran Serta Ibu Balita Di Posyandu*.
- Hardiko. (2007). *Mengawal Pertumbuhan Si Buah Hati*. Klaten: Cempaka Putih
- Notoatmodjo, Soekidjo. (1997). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Nursalam & Pariani,Siti. 2001. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta:CV Sagung Seto.
- Sutjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC